

VARIABEL – VARIABEL YANG MEMPENGARUHI SEKS BEBAS (*FREE SEX*) (STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA BENUA BARU KECAMATAN MUARA BENGKAL KABUPATEN KUTAI TIMUR)

Sadam Husein ¹

Abstrak

Sadam Husein, Variabel - variabel Yang Mempengaruhi Seks Bebas (free sex) Pada Remaja Di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur di bawah bimbingan Prof. Dr. Hj. Nur Fitriyah, MS selaku pembimbing I dan Drs. Sugandi M.Si selaku pembimbing II. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Munculnya perilaku seks bebas di kalangan remaja yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja terhadap seks bebas, diperoleh kesimpulan bahwa kebanyakan menjadi korban karena ketidaktahuannya mengenai seks dan sebagian besar dari mereka dilakukan dengan pacar.

Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh variabel - variabel yang mempengaruhi seks bebas pada remaja ? Bagaimana bentuk perilaku seks bebas pada remaja ? Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara). Hasil kesimpulan dari penelitian pengaruh teman sangat erat kaitannya mengenai seks karena tidak ingin dianggap ketinggalan zaman oleh teman sebayanya karena tidak melakukan free sex dengan pacarnya.

*Dalam hal ini orang tua juga berpengaruh kepada pertumbuhan anak mengenai free sex karena apabila tidak ada kontrol dari pihak yang lebih tua anak akan terjerumus ke dalam dunia free sex, perekonomian juga sangat berpengaruh kepada perilaku seks bebas karena remaja berfikir dengan melakukan seks bebas mereka bisa mendapatkan apa yang mereka mau yang memberikan perilaku seks bebas pada remaja karena tidak berfikir panjang, pengaruh atau bujukan dari pacar sangat kuat untuk melakukan seks bebas dengan pasangannya oleh karena itu remaja cenderung melakukan seks bebas. Bersentuhan (*Touching*), Berciuman (*Kissing*), Bercumbuan (*Petting*), Berhubungan kelamin (*Intercourse*), menurut remaja sah – saja mereka lakukan selama masih saling menyayangi.*

Kata Kunci: Remaja, Perilaku, Seks bebas.

Pendahuluan

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sadam_husein@gmail.com

Masa remaja merupakan proses peralihan atau transisi, baik fisik, emosi, maupun sosial antara masa anak - anak yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa yang menjadi awal kedewasaan, kematangan dan kesempurnaan eksistensi manusia. Masa remaja ini memiliki urgensi tersendiri dalam kehidupan manusia dan dalam pembentukan kepribadiannya, sebab pada masa tersebut terjadi banyak perubahan besar yang berpengaruh dalam berbagai tahap kehidupan selanjutnya.

Perubahan-perubahan fisik, kognitif dan sosial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orang tua-remaja yaitu perjuangan untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik dan psikologis. Akan tetapi keterikatan yang kuat antara orang tua dan remaja juga penting dalam menentukan arah perkembangan remaja sehingga orang tua senantiasa harus menjaga dan mempertahankan keterikatan tersebut.

Dengan kata lain, bahwa ketika remaja menuntut otonomi, maka orang tua yang bijaksana harus melepaskan kendali dalam bidang - bidang dimana remaja dapat mengambil keputusan - keputusan yang masuk akal, di samping terus memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan - keputusan yang masuk akal pada bidang - bidang dimana pengetahuan anak/remajanya masih terbatas. Perlunya pengikatan dan pendampingan orang tua memang berat tantangannya karena seringkali remaja bersikap kritis dan cenderung menentang pendapat orang tua, sehingga orang tua perlu membangun komunikasi dengan anak terutama masalah seksualitas dengan menyadari berbagai perubahan atau gejala yang dialami remaja. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat bagi remaja serta perlu melakukan pengikatan emosi terhadap mereka dengan tujuan agar anak selalu merasa dekat dan aman di lingkungan keluarganya.

Rumusan Masalah

1. Variabel - variabel apa saja yang mempengaruhi seks bebas (*free sex*) pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur ?
2. Bagaimanakah bentuk – bentuk perilaku seks bebas (*free sex*) pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel – variabel apa saja yang mempengaruhi seks bebas (*free sex*) pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.
2. Untuk mengetahui bentuk – bentuk perilaku seks bebas (*free sex*) pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru atau data ilmiah sebagai masukan kepada ilmu pengetahuan, khususnya tentang variabel – variabel yang mempengaruhi seks bebas pada remaja.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak - pihak:

a. sebagai bahan informasi

Dalam upaya tindakan pencegahan dan mengantisipasi munculnya pemahaman yang salah terhadap seks yang berakibat pada penyimpangan perilaku seksual pada remaja.

b. bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang variabel - variabel yang mempengaruhi seks bebas pada remaja SMP dan SMA di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal kabupaten Kutai Timur.

c. bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan berpikir untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan seks bebas yang ada di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal kabupaten Kutai Timur.

Kerangka Dasar Teori

Perilaku Seks Pranikah

Seks dalam arti sempit diartikan kelamin, anggota - anggota tubuh dan cirri - ciri badaniah lainnya yang membedakan laki - laki dan wanita, kelenjar - kelenjar dan hormon yang mempengaruhi alatkelamin, hubungan kelamin dan proses pembuahan, kehamilan dan kelahiran. Sedangkan seks dalam arti luas yaitu segala hal yang terjadi sebagai akibat (konsekuensi) dari adanya jenis kelamin, seperti perbedaan tingkah laku, perbedaan atribut (pakaian, nama), perbedaan peran dan pekerjaan serta hubungan antara pria dan wanita (tata krama pergaulan, etika dan lain -lain). Oleh karena itu, sebagai usaha pendidikan, komunikasi tentang seks yang dilakukan orang tua dengan anak tidak boleh terlepas dari segi seksualitas yang luas tersebut.

Variabel - variabel yang dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku seks dikalangan remaja meliputi :

1. Kurangnya control orang tua

Kurangnya komunikasi terbuka antara orang tua dengan anaknya (remaja) dalam masalah seksual dapat menyebabkan penyimpangan perilaku seksual.

2. Tekanan dari teman sebaya

Pengaruh teman sangat erat kaitannya mengenai seks karena waktu bersama teman lebih banyak daripada bersama keluarga, selain itu juga tidak ingin dianggap ketinggalan zaman oleh teman sebayanya karena tidak melakukan *free sex* dengan pacarnya.

3. Kesempatan melakukan seks bebas

Frekuensi pertemuan dengan pacarnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan pertemuan yang makin sering tanpa kontrol yang baik sehingga hubungan akan makin mendalam.

4. Status ekonomi

Ekonomi Mereka yang hidup dengan fasilitas berkecukupan akan mudah melakukan pesiar ke tempat - tempat rawan yang memungkinkan adanya kesempatan melakukan hubungan seksual. Sebaliknya yang ekonominya lemah tetapi banyak kebutuhan atau tuntutan, mereka mencari kesempatan untuk memanfaatkan dorongan seksnya demi mendapatkan sesuatu.

Bentuk perilaku seks bebas (*free sex*) remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur meliputi :

a. *Kissing*

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir dengan rabaan pada bagian - bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *French kiss*. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam atau *soul kiss*.

b. *Necking*

Berciuman di sekitar leher ke bawah, *necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman di sekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. *Petting*

Perilaku menggesek - gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam. Ini termasuk merasakan dan mengusap - usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki dan daerah kemaluan baik dari dalam maupun luar pakaian.

d. *Intercourse*

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003 : 13-14) faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hal - hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap perilaku kesehatan.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling factor*)

Faktor ini mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama. Termasuk peraturan - peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan perilaku kesehatan
Bentuk tingkah laku seks bebas

Pengertian Remaja

Menurut Soetjiningsih,(2004 : 15) remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak menjelang dewasa. Merupakan masa yang rawan dan kritis karena perkembangan emosi dan perilaku yang masih belum stabil.

Tahap Perkembangan Remaja

Menurut tahap perkembangannya, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. masa remaja awal (12 – 15) tahun dengan ciri khas antara lain :

1. Lebih dekat dengan teman sebaya
2. Ingin bebas
3. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

b. masa remaja tengah (15 – 18) tahun dengan ciri khas antara lain :

1. Mencari identitas diri
2. Timbulnya keinginan untuk kencan
3. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
4. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
5. Berkhayal tentang aktifitas seks

c. masa remaja akhir (18 – 21) tahun dengan ciri khas antara lain :

1. pengungkapan identitas diri
2. lebih selektif dalam mencari teman sebaya
3. mempunyai citra jasmani dirinya
4. dapat mewujudkan rasa cinta

5. mampu berpikir abstrak

Perkembangan Perilaku Seksual Remaja

1. Pengerian Perkembangan Perilaku Seksual Remaja

Menurut Soetjiningsih, (2004 : 134) proses matangnya fungsi – fungsi seksual pada remaja. Matangnya fungsi – fungsi seksual maka timbul pula dorongan – dorongan dan keinginan – keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang – kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.

2. Siklus Reaksi Seksual

Menurut Sarwono, (2011 : 68) siklus seksual adalah tubuh yang mengalami reaksi seksual yang disebabkan oleh rangsangan. Reaksi seksual tidak hanya terjadi pada organ kelamin saja, tetapi juga pada tubuh yang lain. Bahkan, secara psikis juga terjadi perubahan siklus reaksi seksual dibagi menjadi :

1. Fase Rangsangan

Pada fase rangsangan korpus uterus akan mengalami fenomena fibrilasi, yaitu gerakan – gerakan tidak teratur dan cepat. Pada akhir fase rangsangan, uterus, termasuk serviks, akan tertarik ke atas. Akibatnya, terjadi pelebaran yang hebat pada 2/3 vaginabagian dalam.

2. Fase Datar

Pada fase datar, uterus naik ke rongga perut bagian bawah. Gerakan fibrilasi makin intensif. Bendungan darah vena menimbulkan pembesaran uterus secara temporer.

3. Fase Orgasme

Pada fase orgasme, uterus mengalami kontraksi yang dimulai dari bagian fundus, lalu menurun, dan berakhir di serviks.

4. Fase Resolusi

Pada fase resolusi, uterus kembali ke posisi normal. Bendungan darah lenyap dan uterus kembali ke ukuran semula. Tumbuhnya dan akan membawa mereka pada dunia remaja.

a. faktor – faktor penyebab seks bebas

Menurut Dwi Arsita. R, (2009 : 1) mengatakan pergaulan bebas yang tak terkendali secara normatif dan etika moral antar remaja yang berlainan jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual di luar nikah (pergaulan bebas / seks pranikah). *Free sex* atau seks bebas menjadi hal yang sangat biasa bagi kalangan remaja saat ini. tanpa merasa malu mereka meminta pasangannya untuk melakukan hal itu, hal yang sebenarnya dianggap tabu oleh masyarakat sekitar. Bukan hanya wanita dewasa (> 20 tahun) saja yang melakukannya namun sekarang

kalangan remaja SMP dan SMA sudah melakukannya walaupun hanya satu kali. Kita juga tidak tahu lagi berapa jumlah wanita dan pria yang masih perawan dan masih perjaka, karena tidak sedikit masyarakat di Indonesia telah melakukan seks bebas.

Rusaknya moral remaja ini dikhawatirkan akan merusak sendi – sendi kehidupan di masyarakat yang akan datang. Saat ini banyak banyak hal yang dilakukan oleh remaja orang tua, dan pemerintah dalam memerangi seks bebas yang sudah mulai menghiasi kehidupan remaja. Sehingga dalam skripsi ini, penulis membantu untuk mengurangi dampak seks bebas yang kini mendera di kalangan remaja.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2007 : 2) penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Selanjutnya menurut Moleong (2006 : 2) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat ilmiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawannya sendiri yang berhubungan dengan orang – orang, latar dan perilaku secara holistik (utuh).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif di maksudkan untuk membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang *inquiri*, dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh dilapangan akan lebih jelas. Dengan adanya fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif di maksudkan untuk membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang *inquiri*, dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh dilapangan akan lebih jelas. Dengan adanya fokus penelitian seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang dapat di ambil dari data yang sedang dikumpulkan (Maleong, 2006: 125). Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dengan menetapkan fokus penelitian akan mempermudah penelititi dalam mengambil data serta mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Variabel - variabel yang mempengaruhi seks bebas (*free sex*) pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur yang meliputi :
 - a. Kurangnya kontrol dari orang tua
 - b. Tekanan dari teman sebaya
 - c. Kesempatan untuk melakukan seks bebas
 - d. Status ekonomi
2. bentuk perilaku seks bebas (*free sex*) remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur meliputi :

- a. bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan
- b. berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat, hingga berciuman bibir dengan mempermainkan lidah.
- c. bercumbuan (*petting*), menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.
- d. berhubungan kelamin (*intercourse*), bersatunya dua jenis kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Jadwal Penelitian

Penelitian merupakan cara yang selalu digunakan dalam suatu ilmu pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam mengadakan penelitian sudah tentu akan memakan tenaga, biaya dan waktu. Oleh sebab itu dituntut untuk menggunakan cara kerja yang efisien dan efektif, serta berpikir obyektif dan sistematis.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di daerah Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur sesuai dengan judul skripsi yakni variabel - variabel yang mempengaruhi seks bebas (*free sex*) (studi kasus pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur).

1. sumber data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data dalam penulisan skripsi ini. pemilihan informasi didasarkan atas keterangan pelaku seks itu sendiri banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Menurut Moleong (2006 : 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan data informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan.

Mereka (pelaku seks) secara sukarela menjadi anggota tim dalam penelitian walaupun bersifat informan. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang terjangkau karena informan dimanfaatkan untuk bicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam menentukan *key informan* dilakukan metode *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan mempertimbangkan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. Sebagai langkah pertama, peneliti memilih *key informan* yaitu pelaku seks.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan atau yang diinginkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. *Library Research* (penelitian keperustakaan), yaitu penulis menggunakan perpustakaan sebagai sarana pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku – buku, dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian sebagai dasar teori dan konsep dalam penyusunan skripsi.
2. *Fied work research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang penulis lakukan dengan berhadapan langsung dengan objek yang diteliti dilapangan meliputi :

Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung.

Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong (2006 : 103) bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Data yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan pemaparan serta diinterpretasikan secara mendalam. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992 : 19) mengatakan analisis deskriptif kualitatif meliputi empat komponen yaitu :

- a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data pertama dan masih bersifat mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

- b. Data Reduksi

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

- c. Penyajian Data

Adalah penyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan atau memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

- d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah ketiga meliputi yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola –pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum – hukum empiris.

Hasil Penelitian

Variabel – variabel yang mempengaruhi seks bebas (free sex) pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Tulisan dalam bab ini akan menggambarkan variabel – variabel yang mempengaruhi seks bebas di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Variabel - variabel yang mempengaruhi seks bebas (*free sex*) pada remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur ini meliputi :

a. Kurangnya kontrol dari orang tua

Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang, padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan khususnya tentang seksualitas.

Dalam hal ini orang tua juga berpengaruh kepada pertumbuhan anak mengenai *free sex* karena apabila tidak adanya kontrol dari pihak yang lebih tua anak akan terjerumus kedalam dunia *free sex*.

b. Tekanan dari teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh teman sangat erat kaitannya mengenai seks karena waktu bersama teman lebih banyak daripada bersama keluarga.

c. Kesempatan untuk melakukan seks bebas

Frekuensi pertemuan dengan pacarnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan pertemuan yang makin sering tanpa kontrol yang baik sehingga hubungan akan makin mendalam.

d. Status ekonomi

Dari penghasilan orang tua sebagai buruh kelapa sawit sangat tidak cukup untuk kebutuhan bahan pokok remaja khusus remaja perempuan yang selalu mementingkan penampilan dan kebutuhan lainnya. mereka mencari kesempatan untuk memanfaatkan dorongan seksnya demi mendapatkan sesuatu.

Bentuk perilaku seks bebas (*free sex*) remaja di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur meliputi :

a. bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan

b. berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat, hingga berciuman bibir dengan mempermainkan lidah.

c. bercumbuan (*petting*), menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.

d. berhubungan kelamin (*intercourse*), bersatunya dua jenis kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seks bebas atau tingkat perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja meliputi

kurangnya kontrol dari orang tua, besarnya pengaruh teman sebaya, luasnya kesempatan untuk melakukan seks bebas, dan dari status perekonomian.

Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan skripsi ini dimasa mendatang.

1. Variabel - variabel yang mempengaruhi seks bebas (*free sex*) pada remaja di Desa Benua Batu Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur Diketahui bahwa Hasil dari penelitian penulis menyimpulkan sebagai berikut :
 - a. Dalam hal ini orang tua juga berpengaruh kepada pertumbuhan anak mengenai *free sex* karena apabila tidak ada kontrol dari pihak yang lebih tua anak akan mudah terjerumus kedalam dunia *free sex*.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh teman sebaya sangat erat kaitannya mengenai seks karena waktu bersama teman lebih banyak daripada bersama keluarga.
 - c. Kesempatan untuk melakukan seks bebas
Frekuensi pertemuan dengan pacarnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan pertemuan yang makin sering tanpa kontrol yang baik sehingga hubungan akan makin mendalam.
 - d. Status ekonomi
Dari penghasilan orang tua sebagai buruh kelapa sawit sangat tidak cukup untuk kebutuhan bahan pokok remaja khusus remaja perempuan yang selalu mementingkan penampilan dan kebutuhan lainnya. mereka mencari kesempatan untuk memanfaatkan dorongan seksnya demi mendapatkan sesuatu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal kabupaten Kutai Timur. Penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi para remaja di Desa benua baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur yaitu dari variabel - variabel yang mempengaruhi seks bebas (*free sex*), jangan memberikan kesempatan kepada pasangan atau (pacar) untuk melakukan seks bebas, perbanyak kegiatan dirumah yang menguntungkan, kurangi berkumpul dengan teman sifatnya tidak bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Basri, Hasan, 2002, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dwi Arsita RU.2009. *Hubungan Sikap Remaja dengan Prilaku Seks Bebas*. Surakarta: UNS

- Henslin, H. James. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jilid I & II. Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini, 2000, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju.
- Miles, Matthew B dan huberman, A michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode.Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Narendra, M.S, dkk. 2002. Buku Ajar I *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja* Edisi Pertama IDAI. Jakarta : Sagung Seto
- Rumini, Sri dan SitiSundari. 2004. *PerkembanganAnak dan Remaja*. PT RinekaCipta, Jakarta
- Santrock. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simandjuntak, B., Pasaribu, IL. 1984. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sugiono. 2007. *Metode Administrasi*. Bandung : Alfabeta